

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman. Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain (Dina et al, 2021).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2021), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus,

metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaianpenilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. (Wijayanti et al., 2024).

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu :

1. Tingkat pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif dan meningkat. Pendidikan seseorang juga dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman dan pengetahuan.

2. Informasi

Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak menambah pengetahuan yang lebih banyak. Informasi dapat diperoleh seseorang dari orang tua,teman, media masa atau buku, serta peugas kesehatan.

3. Pengalaman

Tidak selalu berwujud hal yang pernah dialami seseorang tetapi bisa berawal dari mendengar atau melihat. Pengalaman yang diperoleh seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat (Kemekes, 2024)informal.

4. Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia didalam memenuhi kebutuhannya meliputi sikap dan kepercayaan.

5. Sosial Ekonomi

Jika seseorang memiliki kemampuan yang lebih, tentunya dalam memenuhi kebutuhan hidup maka individu tersebut akan mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk menambah pengetahuannya. (Meliono, Irmayanti, 2019).

2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat – tingkat tersebut.

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan menggunakan rumus yaitu:

1. Baik : jika skor jawaban 76%-100%
2. Cukup : jika skor jawaban 56%-75%
3. Kurang : jika skor jawaban < 56%

2.2 Pasangan Usia Subur

2.2.1 Definisi Pasangan Usia Subur

Pasangan Usia Subur istilah Program Keluarga Berencana Nasional (2007: 66) diartikan sebagai pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun, dan secara operasional pula pasangan suami istri yang istrinya berumur kurang dari 15 tahun dan telah kawin atau istri berumur lebih dari 49 tahun tetapi belum monopause. Tidak jauh berbeda dengan arti di dalam kamus, Noya (2009: 11) memberikan definisi dari pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15-49 tahun, dan secara operasional termasuk pula pasangan suami istri yang istrinya berumur kurang dari 15 tahun dan telah haid atau istri berumur lebih dari 50 tahun tetapi masih haid. Dengan demikian, Pasangan Usia Subur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasangan suami dan istri yang terikat dalam perkawinan dan telah membentuk keluarga .(Jufri, 2021)

2.2 Tujuan Program Pasangan Usia Subur

Tujuan pasangan usia subur (PUS) adalah untuk mendukung keberhasilan dalam perencanaan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta masyarakat secara keseluruhan. Beberapa tujuan utama bagi pasangan usia subur antara lain:

1. Mengendalikan Pertumbuhan Penduduk

Salah satu tujuan utama adalah untuk mengendalikan angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk agar lebih terkontrol, seiring dengan perbaikan kualitas hidup masyarakat.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Dengan merencanakan jumlah anak dan waktu kelahiran, keluarga dapat memberikan perhatian dan sumber daya yang lebih baik kepada setiap anggota keluarga, sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

3. Meningkatkan Kesehatan Reproduksi

Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi dengan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mengurangi angka

kematian ibu dan bayi, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang aman dan berkualitas.

4. Meningkatkan Kesadaran tentang Perencanaan Keluarga

Memberikan pengetahuan kepada pasangan usia subur tentang pentingnya perencanaan keluarga, pengaturan jumlah anak, dan jarak kelahiran yang aman, agar pasangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dalam perencanaan keluarga mereka.

5. Mengurangi Angka Kematian Ibu dan Anak

Dengan perencanaan kehamilan yang baik, dapat mengurangi risiko kehamilan yang berisiko tinggi, serta menurunkan angka kematian ibu dan anak. (Kemenkes RI)

2.3 Alat Kontrasepsi

2.3.1 Definisi Alat Kontrasepsi

Kontrasepsi adalah cara atau alat yang digunakan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Penggunaan alat kontrasepsi akan mencegah sel telur dan sel sperma bertemu, menghentikan produksi sel telur, menghentikan penggabungan sel sperma dan sel telur yang telah dibuahi yang menempel pada lapisan Rahim (Kemenkes, 2022).

2.3.2 Jenis Kontrasepsi

Terdapat beberapa jenis alat kontrasepsi yang dapat digunakan antara lain :

A. Metode Sederhana Tanpa Alat

1) Senggama Terputus

Senggama terputus disebut juga coitus interruptus. Cara kerja metode ini dengan mencabut alat kelamin pria yaitu, penis sebelum terjadi ejakulasi saat melakukan hubungan seksual (Permatasari et al. 2022).

2) Metode Kalender

Metode kalender disebut juga metode pantang berkala

dikarenakan metode ini dilakukan dengan cara menghindari hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi (Permatasari et al. 2022).

3) Metode Lendir Serviks

Metode lendir serviks merupakan metode kontrasepsi dengan cara mengamati lendir serviks yang muncul pada fase ovulasi (Permatasari et al. 2022).

4) Metode Suhu Basal

Cara kerja metode suhu basal pada prinsipnya yaitu menentukan masa ovulasi dan menghindari hubungan seksual pada masa tersebut dengan cara mengukur suhu terendah yang dicapai tubuh ketika tubuh sedang beristirahat pada masa subur (Permatasari et al. 2022).

5) Metode Amenore Laktasi (MAL)

Metode amenore laktasi merupakan metode kontrasepsi yang dapat dilakukan pada wanita yang menyusui secara eksklusif (memberikan ASI saja pada bayi berusia 0-6 bulan tanpa makanan pendamping apapun) (Permatasari et al. 2022).

6) Metode Simptothermal

Metode simptothermal merupakan metode gabungan dari metode lendir serviks dan metode suhu basal. Metode ini lebih akurat dikarenakan mengamati tanda ovulasi dengan dua gejala sekaligus dibandingkan dengan hanya salah satu gejala (Permatasari et al. 2022).

B. Metode Sederhana Dengan Alat

1) Diafragma

Diafragma merupakan alat kontrasepsi wanita berbahan lateks yang berbentuk kubah dan dimasukkan ke dalam vagina hingga menutupi serviks sehingga mencegah pertemuan sel telur dan sel sperma (Permatasari et al. 2022).

2) Spermisida

Spermisida merupakan alat kontrasepsi berbahan dasar kimia yang bertujuan untuk menghambat pergerakan sperma, menurunkan kemampuan sperma dalam membuahi ovum serta dapat membunuh sperma (Permatasari et al. 2022).

3) Kondom

Kondom merupakan alat kontrasepsi laki-laki berbahan dasar lateks yang dipasangkan pada penis sebelum penetrasi. Prinsipnya untuk mencegah sperma tumpah dalam vagina saat ejakulasi sehingga tidak terjadi pertemuan sel sperma dengan sel telur (Permatasari et al. 2022).

C. Metode Kontrasepsi Modern

1) Suntik

Merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan. Terdapat kontrasepsi Suntik Progestin disebut juga suntik 3 bulan, sebab kontrasepsi ini diberikan setiap 3 bulan sekali. Kontrasepsi ini mengandung 150 mg hormon Depo Medroxy Progesteron Asetat (DMPA) atau juga disebut Depo Provera. Kemudian terdapat kontrasepsi suntik kombinasi mengandung 25 mg hormon Medroxy Progesteron Asetat dan 5 mg estradiol sipionat. Kontrasepsi ini diberikan setiap sebulan sekali sehingga disebut juga suntik 1 bulan (Permatasari et al. 2022).

2) Pil Kombinasi

Pil kombinasi tersedia dalam 3 jenis yakni monofasik yang mengandung hormon estrogen dan progesteron dalam satu dosis berbeda, bifasik dengan dua dosis yang berbeda, dan trifasik dengan tiga dosis yang berbeda. Masing – masing dikemas dalam 21 tablet pil aktif dan 7 pil plasebo (tidak ada kandungan hormon apapun) (Permatasari et al. 2022).

3) Pil Progestin (Mini Pil)

Pil progestin merupakan alat kontrasepsi oral berbentuk pil yang diminum setiap hari. Kontrasepsi ini lebih dikenal dengan sebutan mini pil. Pil progestin mengandung hormon derivat progestin (Permatasari et al. 2022).

4) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dan bekerja dengan cara mencegah pertemuan sel telur dan sel sperma serta mencegah terjadinya implantasi sel telur yang telah dibuahi dalam endometrium. Kontrasepsi ini dapat digunakan hingga 12 tahun (Permatasari et al. 2022).

5) Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (Implant)

Merupakan alat kontrasepsi jangka panjang di mana penggunaannya dapat mencapai 5 tahun. Sesuai dengan namanya, alat kontrasepsi ini diletakan di bawah kulit pada bagian lengan sebelah atas. Implant berbentuk tabung silinder seukuran batang 14 korek api terbuat dari bahan karet silastik yang mengandung hormon progestin levonogestrel sintesis (Permatasari et al. 2022).

6) Kontrasepsi Mantap (Vasektomi & Tubektomi)

Vasektomi merupakan salah satu metode kontrasepsi pria. Metode kontrasepsi ini dilakukan melalui pemotongan saluran vas deferens pada sistem reproduksi laki-laki sehingga tidak terjadi pengeluaran sperma saat ejakulasi (Permatasari et al. 2022).

Tubektomi merupakan metode kontrapsepsi mantap yang dilakukan oleh wanita. Metode ini dilakukan melalui bedah sederhana dengan cara pemotongan ataupun

pengikatan saluran tuba fallopii sehingga sperma yang masuk tidak dapat bertemu dengan ovum (Permatasari et al. 2022).

2.4 Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

2.4.1 Definisi MKJP

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka waktu yang lama karena memiliki fungsi yang sangat baik untuk mencegah terjadinya kehamilan (2) (Anggriani et al., 2024).

2.4.2 Jenis MKJP

Terdapat beberapa jenis MKJP antara lain sebagai berikut:

1. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Jenis- Jenis AKDR yang dipakai di Indonesia antara lain adalah :

- a. Copper-T. AKDR berbentuk T, terbuat dari bahan polyethelen dimanapada bagian vertikalnya diberi lilitan kawat tembaga halus.
- b. Copper-7. AKDR ini berbentuk angka 7 dengan maksud untuk memudahkan pemasangan.
- c. Multi load. AKDR ini terbuat dari plastik (polyethelene) dengan dua tangan kiri dan kanan berbentuk sayap yang fleksibel.
- d. Lippes loop. AKDR ini terbuat dari polyethelene, berbentuk huruf spiral atau huruf S bersambung.

1) Keuntungan menggunakan AKDR/IUD :

- a) Metode jangka panjang 10 tahun dan tidak perlu diganti
- b) Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri
- c) Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak khawatir hamil.

2) Kerugian menggunakan AKDR/IUD :

- a) Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan)
- b) Haid lebih lama dan banyak.

c) Saat haid lebih sakit.

2. Implan atau Susuk KB

Implan merupakan alat kontrasepsi yang dipasang atau disisipkan dibawah kulit. Efektif mencegah kehamilan dengan cara mengalirkan perlahan-lahan hormon yang dibawanya.

a. Keuntungan menggunakan implan :

- 1) Daya guna tinggi.
- 2) Perlindungan jangka panjang (sampai 5 tahun).
- 3) Tidak mengganggu kegiatan senggama.

b. Kerugian menggunakan implan :

- 1) Perdarahan tidak teratur
- 2) Perdarahan bercak
- 3) Amenorea (tidak mengalami menstruasi).

3. Kontrasepsi Mantap

Kontrasepsi mantap adalah satu metode kontrasepsi yang dilakukan dengan cara mengikat atau memotong saluran telur (pada perempuan/MOW) atau saluran sperma pada (pada lelaki/ MOP).

a. MOW (Tubektomi) yaitu prosedur bedah yang dapat menghentikan kesuburan dengan menyumbat atau memotong kedua saluran telur.

1) Keuntungan menggunakan MOW :

- a) Bersifat permanen
- b) Tidak ada efek samping dalam jangka panjang.
- c) Bebas dari efek samping hormonal.

2) Kerugian menggunakan MOW :

- a) Tidak dapat pulih kembali.
- b) Ada rasa sakit/tidak nyaman setelah tindakan
- c) Harus dilakukan oleh dokter spesialis bedah

b. MOP (Vasektomi) yaitu metode kontrasepsi untuk lelaki yang tidak ingin punya anak lagi. Perlu prosedur bedah untuk

melakukan vasektomi sehingga diperlukan pemeriksaan fisik dan pemeriksaan tambahan lainnya.

- 1) Keuntungan menggunakan MOP :
 - a) Efektif jangka panjang
 - b) Tidak ada efek samping jangka panjang
 - c) Tidak mempengaruhi hubungan seksual
- 2) Kerugian menggunakan MOP :
 - a) Peradangan kulit atau jamur pada kemaluan.
 - b) Peradangan pada alat kelamin pria.
 - c) Infeksi di daerah testis (buah zakar) dan penis

2.4.3 Indikasi MKJP

Indikasi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) adalah untuk menunda, menjarangkan, bahkan menghentikan kehamilan. MKJP juga dapat mengatur jarak kehamilan.

Menurut para ahli, MKJP memiliki beberapa indikasi, di antaranya:

1. Efektivitas tinggi
2. Efek samping sedikit
3. Dapat bertahan lama, bahkan hingga seumur hidup
4. Dapat menjarangkan kelahiran
5. Dapat menghentikan kesuburan
6. Dapat mengatur jarak kehamilan

2.4.4 Kontra Indikasi MKJP

Kontraindikasi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dapat meliputi: Hamil atau diduga hamil, Perdarahan pervaginam yang tidak diketahui penyebabnya, Belum memberikan persetujuan tertulis, Tidak boleh menjalani proses pembedahan.

2.4.5 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan MKJP

Media massa dalam pemberian informasi maupun dari segi masing-masing individu sebagai pengguna layanan. Penggunaan MKJP sangat dipengaruhi oleh faktor individu, karena keputusan akan menggunakan atau tidaknya jenis kontrasepsi berada pada level individu

(BKKBN Rencana Strategi, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah karakteristik wanita (Banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP baik dari segi program terkait ketersediaan layanan, dari segi lingkungan terkait peran orang-orang terdekat, dan umur, pendidikan dan paritas), pengetahuan dan sikap, pendapatan keluarga, dukungan suami, peran tenaga kesehatan serta kepuasan (Setyorini et al., 2022).

1. Usia

Usia adalah salah satu variabel yang penting dalam hal mempertimbangkan dan menentukan risiko kehamilan serta memiliki hubungan dalam hal pemakaian kontrasepsi. Penyebab kematian ibu salah satunya secara tidak langsung adalah umur, usia reproduksi sehat 20-35 tahun adalah usia yang matang untuk menghasilkan keturunan. Dalam hal penggunaan kontrasepsi, semakin tua usia maka semakin tinggi efektivitas menggunakan kontrasepsi terlebih jenis jangka panjang dengan tujuan untuk mengakhiri kehamilan atau menjarangkan kehamilan.

2. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan. Menurut menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman hidup, budaya dan informasi. Pada tingkat pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula ilmu yang mereka dapatkan sehingga dapat menambah pengetahuan yang dimilikinya.

3. Dukungan Suami

Keluarga memberikan pengaruh dukungan terhadap pengambilan keputusan yang dapat dipahami karena keluarga memiliki fungsi

keyakinan dan sikap yang dapat mempengaruhi sehingga keputusan yang diambil akan mengacu kepada hal yang baik. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga adalah secara emosi yang diekspresikan melalui kasih sayang dan motivasi. Keluarga memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan seseorang, terlebih dukungan suami terhadap istri dalam hal pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Suami yang mengerti mengenai pentingnya keluarga berencana, tentunya akan memberikan dukungan penuh kepada pasangannya untuk menggunakan alat kontrasepsi, pasangan suami istri dapat dikatakan aktif dalam program keluarga berencana jika saling mendukung satu sama lain.

4. Jumlah Anak/ Paritas

Tidak dapat dipungkiri bahwa anak akan mempunyai nilai tertentu untuk orang tua. Sosial ekonomi menjadi faktor eksternal dalam kesepakatan PUS untuk menentukan jumlah anak nantinya, kebanyakan orang tua menganggap bahwa semakin banyak anak akan berlimpah rejeki yang diberikan oleh Tuhan, namun jika dilihat dari sisi ekonomi hal tersebut kurang sejalan bila kemampuan orang tua dalam berpenghasilan kecil. Jumlah anak memiliki kemungkinan menjadi salah satu faktor untuk menentukan pilihan dalam menggunakan kontrasepsi khususnya jenis MKJP. Namun hal tersebut sejalan dengan umur WUS yang ingin memiliki anak, semakin tua usia WUS kemungkinan untuk memiliki jumlah anak lebih dari 2 itu sedikit begitu pula dengan sebaliknya. Target dari pemakaian kontrasepsi MKJP pada WUS yang telah memiliki anak 2.

5. Ketersediaan Kontrasepsi

Ketersediaan saran dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan pemilihan kontrasepsi. Ketersediaan kontrasepsi dapat diberikan pelayanan kesehatan yaitu puskesmas sehingga memudahkan peserta KB untuk mendapatkannya. Ketersediaan alat

kontrasepsi saat peserta menginginkan jenis alat tersebut dapat mempengaruhi pilihannya (Ekasari, Aryastuti dan Romaita, 2021).

6. Konseling KB

Pelayanan kesehatan terkhusus kepada pelayanan KB memiliki peranan penting dalam memberikan pengaruh kepada pus dalam menetapkan penggunaan jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa konseling KB memuat bahanbahan mengenai media yang digunakan serta metode konseling yang digunakan. Hal tersebut, akan memberikan pengaruh pus menetapkan pilihannya menggunakan kontrasepsi serta konseling KB yang giatdilakukan kepada pus memiliki kemungkinan tingkat penggunaan kontrasepsi semakin meningkat.

2.5 Karakteristik Pasangan Usia Subur Yang Akan Diteliti

2.5.1 Usia

Usia merupakan salah satu faktor Akseptor dalam menentukan keputusan menggunakan jenis kontrasepsi. Usia memiliki pengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang oleh wanita, semakin muda usia wanita usia subur maka semakin rendah kemungkinan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang dibandingkan yang berusia tua, berdasarkan penelitian ditemukan bahwa pengguna kontrasepsi jangka pendek sebagian besar adalah berusia 20-30 tahun dan yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang sebagian beusia diatas 30 tahun. (Trijayanti et al., 2022)

Klasifikasi berdasarkan usia dibagi menjadi 3 tingkatan usia yaitu:

1. <20 Tahun
2. 20-35 Tahun
3. >35 Tahun

2.5.2 Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan seseorang wanita. Paritas seorang wanita mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis.

Hubungan paritas dengan penggunaan kontrasepsi yaitu dari terlalu sering, terlalu dekat, terlalu muda dan terlalu tua dapat meningkatkan angka kematian ibu maka salah satu program upaya mengendalikan jumlah kelahiran hidup tersebut dan mewujudkan keluarga kecil yang sehat dan sejahtera melalui konsep pengaturan kelahiran dengan program Keluarga Berencana (BKKBN, 2011).

Klasifikasi paritas dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

- a) Primipara adalah wanita yang telah melahirkan satu kali, seorang anak cukup besar untuk hidup di dunia luar.
- b) Multipara adalah wanita yang telah melahirkan dua – empat kali, lebih dari seorang anak yang cukup besar untuk hidup di dunia luar
- c) Grande multipara adalah wanita yang telah melahirkan lima kali atau lebih dari 5 orang anak yang cukup besar untuk hidup di dunia luar.

2.5.3 Pendidikan

Faktor pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan terutama dalam pengambilan keputusan dan penerimaan informasi dari orang lain. Rendahnya pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan karena kemampuan mencerna suatu informasi yang didapat masih rendah. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi dari seseorang. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau

menambah pengetahuan seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya lebih dapat mendukung sosial, dan bergaya hidup sehat (AYU & Latifah, 2020). Pengukuran pendidikan di klasifikasikan menjadi 4 yaitu SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi (Arifin et al., 2020).